

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN INDUSTRI SEMEN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)****V. Ananta Wikrama Tungga Dewi<sup>1)</sup>, Rini Sulastr<sup>2)</sup>, dan Mayya Ulfa<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak  
E-mail: vanantawikrama@gmail.com

**Abstract**

*This research is entitled Analysis of the Health Level Assessment of Cement Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Based on the Decree of the Minister of SOEs No: Kep-100/MBU/2002 for the period 2017-2021 aims to determine the level of financial health at the PT under study. The form of research used in this study is a quantitative descriptive method, which is a method used to find out situation by describing it in as much detail as possible based on the facts. The results obtained are seen from the financial aspects, administrative aspects, and operational aspects of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. obtained a healthy predicate in 2018 with the "A" category but in 2017 and 2019-2021 it decreased so that it obtained an unhealthy predicate with the "BBB" category. Meanwhile, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Obtained the unhealthy predicate with the same category every year, namely "BBB". Changes in the results of the total value of the weight ratios do not affect the category acquisition. The results of the assessment of the soundness of state-owned cement industry companies that have been carried out are expected to improve financial management performance in managing company finances.*

**Keywords:** BUMN, Financial, Administrative, Operational, Health

**PENDAHULUAN**

Perusahaan dapat dikatakan baik jika ada peningkatan dalam pendapatan, begitu pun sebaliknya jika tidak ada peningkatan atau bahkan mengalami penurunan bisa saja perusahaan dalam kondisi yang sedang tidak baik. Untuk bersaing dalam persaingan ekonomi, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat menjaga eksistensinya dalam dunia perekonomian (Wicak 2017). Untuk melihat hasil kinerja dari suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Analisis rasio dapat menjadi alat ukur terhadap hasil kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio berfungsi untuk mengecek kelayakan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang telah menginvestasikan modalnya (Hidayat, 2018: 3).

Kasus yang terjadi dalam perusahaan sub sektor semen yaitu total laba yang dikumpulkan emiten produsen semen di Indonesia pada kuartal III-2018 mencapai Rp 3,31 triliun. Perolehan tersebut tercatat turun 1,89% dibandingkan periode yang sama 2017 yang tercatat mencapai Rp 3,37 triliun dikatakan Saragih (2018). Dalam penelitian ini peneliti melihat adanya kenaikan dan penurunan laba dalam perusahaan manufaktur sub sektor semen pada periode 2017-2021. Melihat laporan keuangan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan industri sub sektor semen ini

dalam waktu 5 tahun laba yang diperoleh mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancar atau hutang-hutang jangka pendek berubah menurut Hantono (2018: 9).

Perolehan laba sub sektor semen periode 2017-2021 yang mengalami kenaikan dan penurunan laba. Pada tahun 2018 PT Waskita Beton mengalami peningkatan laba sebesar 10% dari laba tahun 2017, namun pada tahun selanjutnya laba PT Waskita Beton terus mengalami penurunan. Laba Pada PT Wijaya Beton tahun 2018 dan tahun 2019 meningkat masing-masing sebesar 43% dan 5% dari tahun 2017 dan pada tahun 2020-2021 laba mengalami penurunan masing-masing sebesar 315% dan 34% dari tahun 2019. Pada PT Semen Indonesia laba tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar Rp 3.085.704 dan di tahun-tahun berikutnya laba PT Semen Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. PT Indocement Tungal Prakarsa mengalami penurunan sebesar 38% dari tahun 2017 ke tahun 2018 dan di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 60%, namun kembali mengalami penurunan laba di tahun 2020-2021 dengan masing-masing sebesar 2% dan 1%. Berbeda dengan PT semen lainnya, PT Solusi Semen Indonesia terjadi peningkatan laba mulai dari tahun 2017-2021. Dan yang terakhir PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dari tahun 2018-2020 terjadi penurunan laba masing-masing sebesar 48%, 60%, dan 63% tetapi pada tahun 2021 laba PT Semen Baturaja (Persero) Tbk terjadi peningkatan sebesar 372%. Dengan melihat penurunan nilai-nilai laba laporan keuangan dari 6 emiten perusahaan industri sub sektor semen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSAEFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021” untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu disebut dokumentasi menurut Raharjo (2015). Dalam peneliti ini data yang digunakan yaitu berupa laporan-laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Siyoto (2015: 64) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Adapun dalam penelitian ini karakteristik yang dibutuhkan yaitu:

1. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan dalam bidang industri sektor semen.
2. Perusahaan yang sudah *go public* dan laporan keuangannya terdaftar dalam Bursa

Efek Indonesia.

3. Perusahaan yang tergolong dalam BUMN atau 51% persen saham dimiliki negara.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 Terdapat 2 perusahaan yang memenuhi karakteristik yang dibutuhkan untuk menjadi sampel penelitian yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT Semen Baturaja (Persero)Tbk.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mana teknik ini dilakukan dengan melihat performa data laporan keuangan dimasa lalu untuk mengambil kesimpulan. Dengan hasil akhir pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif dimaksudkan agar dapat menyimpulkan data informasi yang lebih mudah dipahami bagi yang membutuhkan informasi. Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 ada beberapa indikator dalam mengukur aspek keuangan sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung setiap Indikator dalam aspek keuangan yang bersumber dari Kepmen BUMN 100/MBU/2002:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Ebit} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Total Aset} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menentukan tingkat kesehatan perusahaan persero berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dilihat dari aspek keuangan:

1. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:
  - a. SEHAT, yang terdiri dari:
    - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
    - AA apabila  $80 < TS \leq 95$
    - A apabila  $65 < TS \leq 80$
  - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:
    - BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
    - BB apabila  $40 < TS \leq 50$
    - B apabila  $30 < TS \leq 40$
  - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:
    - CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
  - d. CC apabila  $10 < TS \leq 20$
  - C apabila  $TS \leq 10$
2. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:
  - a. Aspek Keuangan.
  - b. Aspek Operasional.
  - c. Aspek Administrasi.
3. Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "wajar tanpa pengecualian" atau kualifikasi "wajar dengan pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
4. Penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh rapat umum pemegang saham atau Menteri BUMN untuk perusahaan umum (PERUM).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk**

Berdasarkan hasil dari perhitungan masing-masing indikator yang telah dilakukan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017-2021 untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Penilaian aspek keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan SK**  
**Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Tahun	Indikator	Hasil	Interval	Skor Non Infra	Bobot
2017	ROE	5,49%	$5,3 < ROE \leq 6,6$	8,5	20
	ROI	8,59%	$7 < ROI \leq 9$	6	15
	Cash Ratio	41,32%	$X \geq 35$	5	5
	Current Ratio	156,78%	$125 \leq X$	5	5
	CP	64,11 hari	$60 \leq X \leq 90$	4,5	5
	PP	48,38 hari	$X \leq 60$	5	5
	TATO	56,79%	$40 < X \leq 60$	2,5	5
	TMS terhadap TA	61,23%	$60 \leq X < 70$	8	10
		<b>Total Skor</b>		<b>45</b>	<b>70</b>
2018	ROE	9,43%	$9 < ROE \leq 11$	14	20
	ROI	11,30%	$10,5 < ROI \leq 12$	9	15
	Cash Ratio	64,13%	$X \geq 35$	5	5
	Current Ratio	196,72%	$125 \leq X$	5	5
	CP	68,82 hari	$60 \leq X \leq 90$	4,5	5
	PP	42,15 hari	$X \leq 60$	5	5
	TATO	60,51%	$60 < X \leq 75$	2,5	5
	TMS terhadap TA	64,46%	$60 \leq X < 70$	8	10
		<b>Total Skor</b>		<b>54</b>	<b>70</b>
2019	ROE	7,00%	$6,6 < ROE \leq 7,9$	10	20
	ROI	6,95%	$5 < ROI \leq 7$	5	15
	Cash Ratio	32,27%	$25 \leq X < 35$	4	5
	Current Ratio	136,10%	$125 \leq X$	5	5
	CP	58,68 hari	$X \leq 60$	5	5
	PP	41,97 hari	$X \leq 60$	5	5
	TATO	50,67%	$40 < X \leq 60$	2,5	5
	TMS terhadap TA	42,47%	$40 \leq X < 50$	9	10
		<b>Total Skor</b>		<b>36,5</b>	<b>70</b>
2020	ROE	7,50%	$6,6 < ROE \leq 7,9$	10	20
	ROI	8,45%	$7 < ROI \leq 9$	6	15
	Cash Ratio	25,47%	$25 \leq X < 35$	4	5
	Current Ratio	135,27%	$125 \leq X$	5	5
	CP	59,95 hari	$X \leq 60$	5	5
	PP	47,20 hari	$X \leq 60$	5	5
	TATO	45,15	$40 < X \leq 60$	2,5	5

Tahun	Indikator	Hasil	Interval	Skor Non Infra	Bobot
2021	TMS terhadap TA	45,71%	$40 \leq X < 50$	9	10
		<b>Total Skor</b>		<b>37,5</b>	<b>70</b>
	ROE	5,23%	$4 < ROE \leq 5,3$	7	20
	ROI	8,58%	$7 < ROI \leq 9$	6	15
	<i>Cash Ratio</i>	17,38%	$15 \leq X < 25$	3	5
	<i>Current Ratio</i>	107,46%	$100 \leq X < 110$	3	5
	CP	57,56 hari	$X \leq 60$	5	5
	PP	48,19 hari	$X \leq 60$	5	5
	TATO	45,74%	$40 < X \leq 60$	2,5	5
	TMS terhadap TA	52,00%	$50 \leq X < 60$	8,5	10
		<b>Total Skor</b>		<b>39</b>	<b>70</b>

Berdasarkan dari tabel 1 nilai aspek keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017-2021 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Tahun 2017 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 45. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.
- Tahun 2018 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 54. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.
- Tahun 2019 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 36,5. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.
- Tahun 2020 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 37,5. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.
- Tahun 2021 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 39. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-

100/MBU/2002. Bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.

Total Skor dari seluruh perhitungan indikator akan dibagi dengan bobot penilaian aspek keuangan yang kemudian dikalikan dengan 100%. Kemudian hasil total skor PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2017-2021 dinilai dengan kategori tingkat kesehatan yang tercantum dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Tahun	Total Skor (1)	Bobot (2)	Total Bobot (1): (2)*100	Nilai	Katagori	Predikat
2017	45	70	64,29	50 < TS <=65	BBB	Kurang Sehat
2018	54	70	77,14	65 < TS <=65	A	Sehat
2019	36,5	70	52,14	50 < TS <=65	BBB	Kurang Sehat
2020	37,5	70	53,57	50 < TS <=65	BBB	Kurang Sehat
2021	39	70	55,71	50 < TS <=65	BBB	Kurang Sehat

Tabel 2 menunjukkan total skor yang diperoleh dari perhitungan aspek keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2019 mengalami penurunan total bobot. Mulai dari Tahun 2019-2021 memperoleh skor dibawah tahun 2018 meskipun bobot skor yang diperoleh selalu terjadi peningkatan tetapi masih belum cukup untuk mencapai standar nilai yang ditetapkan berdasarkan SK Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002 sehingga selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. hanya tahun 2018 yang memperoleh katagori “A” dengan predikat “Sehat” sedangkan untuk tahun 2017, 2019, 2020, dan 2021 memperoleh kategori “BBB” dengan predikat “Kurang Sehat”. Adanya peningkatan dan penurunan total skor terjadi karena nilai rasio mengalami perubahan tiap tahunnya.

### **Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.**

Berdasarkan hasil dari perhitungan masing-masing indikator yang telah dilakukan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. periode 2017-2021 untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Penilaian aspek keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Tahun	Indikator	Hasil	Interval	Skor Non Infra	Bobot
2017	ROE	4,30%	$4 < ROE \leq 5,3$	7	20
	ROI	7,08%	$7 < ROI \leq 9$	6	15
	Cash Ratio	72,72%	$X \geq 35$	5	5
	Current Ratio	168,00%	$125 \leq X$	5	5
	CP	95,90 hari	$90 < X \leq 120$	4	5
	PP	47,80 hari	$X \leq 60$	5	5
	TATO	30,68%	$20 < X \leq 40$	2	5
	TMS terhadap TA	67,44%	$60 \leq X < 70$	8	10
<b>Total Skor</b>				<b>42</b>	<b>70</b>
2018	ROE	2,19%	$1 < ROE \leq 2,5$	4	20
	ROI	5,32%	$5 < ROI \leq 7$	5	15
	Cash Ratio	73,20%	$X \geq 35$	5	5
	Current Ratio	213,44%	$125 \leq X$	5	5
	CP	89,20 hari	$60 < X \leq 90$	4,5	5
	PP	53,23 hari	$X \leq 60$	5	5
	TATO	36,46%	$20 < X \leq 40$	2	5
	TMS terhadap TA	62,72%	$60 \leq X < 70$	8	10
<b>Total Skor</b>				<b>38,5</b>	<b>70</b>
2019	ROE	0,86%	$0 < ROE \leq 1$	2	20
	ROI	3,99%	$3 < ROI \leq 5$	4	15
	Cash Ratio	38,16%	$X \geq 35$	5	5
	Current Ratio	220,33%	$125 \leq X$	5	5
	CP	87,74 hari	$60 < X \leq 90$	4,5	5
	PP	62,22 hari	$60 < X \leq 90$	4,5	5
	TATO	36,64%	$20 < X \leq 40$	2	5
	TMS terhadap TA	62,50%	$60 \leq X < 70$	8	10
<b>Total Skor</b>				<b>35</b>	<b>70</b>
2020	ROE	0,32%	$0 < ROE \leq 1$	2	20
	ROI	3,43%	$3 < ROI \leq 5$	4	15
	Cash Ratio	42,64%	$X \geq 35$	5	5
	Current Ratio	129,59%	$125 \leq X$	5	5
	CP	95,44 hari	$90 < X \leq 120$	4	5
	PP	52,96 hari	$X \leq 60$	5	5
	TATO	30,01%	$20 < X \leq 40$	2	5
	TMS terhadap TA	59,40%	$50 \leq X < 60$	8,5	10
<b>Total Skor</b>				<b>35,5</b>	<b>70</b>
2021	ROE	1,49%	$1 < ROE \leq 2,5$	4	20
	ROI	4,10%	$3 < ROI \leq 5$	4	15
	Cash Ratio	113,04%	$X \geq 35$	5	5
	Current Ratio	277,29%	$125 \leq X$	5	5
	CP	98,76 hari	$90 < X \leq 120$	4	5
	PP	58,81 hari	$X \leq 60$	5	5
	TATO	30,11%	$20 < X \leq 40$	2	5
	TMS terhadap TA	59,58%	$50 \leq X < 60$	8,5	10



<b>Tahun</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil</b>	<b>Interval</b>	<b>Skor Non Infra</b>	<b>Bobot</b>
<b>Total Skor</b>				<b>37,5</b>	<b>70</b>

Berdasarkan dari tabel 3 nilai aspek keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2017-2021 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Tahun 2017 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 42. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.
- Tahun 2017 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 38,5. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.
- Tahun 2017 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 35. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.
- Tahun 2017 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 35,5. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.
- Tahun 2017 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. perhitungan dari seluruh indikator untuk mengukur aspek keuangan memperoleh total skor sebesar 37,5. Berdasarkan dengan ketentuan yang ada dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 bobot skor untuk perusahaan non infrastruktur yaitu 70 artinya total skor yang didapat belum mencukupi standar yang dibutuhkan.

Total Skor dari seluruh perhitungan indikator akan dibagi dengan bobot penilaian aspek keuangan yang kemudian dikalikan dengan 100%. Kemudian hasil total skor PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. dari tahun 2017-2021 dinilai dengan kategori tingkat kesehatan yang tercantum dalam SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. disajikan dalam tabel 1.5. sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Berdasarkan SK**  
**Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Tahun	Total Skor (1)	Bobot (2)	Total Bobot (1):(2)*100	Nilai	Kategori	Predikat
2017	42	70	60	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2018	38,5	70	55	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2019	35	70	50	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2020	35,5	70	50,71	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat
2021	37,5	70	53,57	$50 < TS \leq 65$	BBB	Kurang Sehat

Tabel 4 menunjukkan total skor yang diperoleh dari perhitungan aspek keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. terjadi penurunan pada tahun 2017-2019 dan kenaikan total skor pada 2020-2021. Perubahan yang terjadi pada total bobot tidak mempengaruhi hasil dari perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan sehingga selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. memperoleh kategori BBB dengan predikat “Kurang Sehat”. Adanya peningkatan dan penurunan total skor terjadi karena nilai rasio mengalami perubahan tiap tahunnya.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil yang diperoleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selama 5 tahun dimulai dari periode 2017- 2021 dilihat dari segi aspek keuangan, aspek administrasi, dan aspek operasional yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat pada tahun 2018 dengan kategori “A” dan tahun 2017, 2019, 2020, dan 2021 turun sehingga memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori “BBB”. Perubahan pada hasil nilai total bobot rasio mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan sehingga pada tahun 2018 menghasilkan perolehan predikat dan kategori yang berbeda dengan tahun 2017, 2019, 2020, dan 2021.

Selain itu, hasil yang diperoleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. selama 5 tahun dimulai dari periode 2017-2021 dilihat dari segi aspek keuangan, aspek administrasi, dan aspek operasional yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori yang sama setiap tahunnya yaitu “BBB”. Perubahan pada hasil nilai total bobot rasio tidak mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan sehingga selama tahun 2017 sampai dengan 2021 memperoleh kategori dan predikat kesehatan yang sama.

#### **IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL**

Implikasi teoritis dalam penelitian ini terkait penggunaan alat ukur yang beragam guna

mendukung hasil penelitian. Adanya alat ukur khusus perusahaan pada sektor tertentu sangat diperlukan agar menghasilkan penilaian yang tepat. Penilaian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas kinerja dan kepentingan pengguna pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dan alat ukur yang lebih beragam agar menghasilkan penilaian yang lebih baik. Untuk implikasi manajerial, pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan banyak aspek, selain keuangan, yaitu aspek operasional dan administrasi untuk mengambil keputusan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asriani. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia. *Khatulistiwa Informatika*, 3(2), 124–133.
- Darmawan. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNYPress.
- Diana, A. T. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN. III(2), 2016.
- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, Francis. 2020. Analisis Laporan Keuangan Perusahaan.
- Ibnu. (2022, May 12). AssetTurnoverRatio: Pengertian, Rumus, dan Manfaat dari Perhitungannya - Accurate Online. Accurate Online. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/asset-turnover-ratio/>
- Iswahyudi, D., Dwiatmanto, D., & Azizah, D. (2016). Analisis Tingkat KESEHATAN Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada Pabrik Gula Djatiroto Lumajang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 98–104.
- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: CV BudiUtama.
- Nasrudin, A. (2022, April 17). Rasio Perputaran Persediaan: Formula, Perhitungan dan Cara Membacanya. Cerdasco; Cerdasco. <https://cerdasco.com/rasio-perputaran-persediaan/>.
- Nugraha, Daniel. 2020. Pengertian CashRatio dan Cara Praktis Untuk Kalkulasinya Untuk Bisnis Anda. (2020, October). Paper.id Blog. <https://www.paper.id/blog/finansial-umkm/pengertian-cash-ratio/>
- Prihadi, Toto. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, Sahid. (2015). Pengumpulan Data dengan Dokumentasi. KONSISTENSI. <https://www.konsistensi.com/2013/04/pengumpulan-data-penelitian-dengan.html>
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia roe.
- Thabroni, Gamal. (2021, February 11). Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam - serupa.id. Serupa.id. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2002. “Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat KesehatanBUMN”
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara. Diakses pada tanggal 2 Juli 2022 dari <http://www.bumn.go.id>

Wicak Lingga Bahara, Saifi, M., &Z.a, Z. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep 100/Mbu/2002 (Studi Kasus pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013 sampai 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2002(1), 2016–2017.